

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Responden berjumlah 113 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 75.2% dan perempuan sebesar 24.8%.
- b. Status gizi dari 113 responden yaitu status gizi buruk sebanyak sebesar 0.9%, gizi kurang sebesar 3.5%, gizi baik sebesar 46%, gizi lebih sebesar 22.1%, obesitas sebesar 27.4%.
- c. Sebagian besar responden memiliki tingkat asupan protein dalam kategori kurang sebesar 46.9%, asupan lemak dalam kategori kurang sebesar 61.1%, asupan karbohidrat dalam kategori kurang sebesar 76.1%, asupan vitamin A dalam kategori lebih sebesar 93.8%, asupan zat besi dalam kategori lebih sebesar 70.8%, kualitas tidur baik sebesar 61.1%, perilaku tidak *picky eater* sebesar 50.4%, dan tidak memiliki kejadian konstipasi sebesar 92%.
- d. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan status gizi IMT/U anak dengan ASD (p value = 0.152 , r = 0.136).
- e. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan lemak dengan status gizi IMT/U anak dengan ASD (p value = 0.141 , r = 0.139).
- f. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan karbohidrat dengan status gizi IMT/U anak dengan ASD (p value = 0.271 , r = 0.104).
- g. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan vitamin A dengan status gizi IMT/U anak dengan ASD (p value = 0.737 , r = -0.032).
- h. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan zat besi dengan status gizi IMT/U anak dengan ASD (p value = 0.545 , r = 0.058).
- i. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas tidur dengan status gizi IMT/U anak dengan ASD (p value = 0.247 , r = -0.110).
- j. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *picky eater* dengan status gizi IMT/U anak dengan ASD (p value = 0.409 , r = 0.078).

- k. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian konstipasi dengan status gizi IMT/U anak dengan ASD ($p \text{ value} = 0.393$, $r = 0.081$).

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berharap kepada orang tua atau wali responden untuk lebih memperhatikan pemberian pola makan anak penyandang ASD menjadi lebih teratur yaitu 3 kali sehari disertai selingan 2 kali sehari dan memvariasikan jenis makanan yang dikonsumsi dengan memperhatikan makanan yang tidak boleh dikonsumsi anak penyandang ASD.

V.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan evaluasi mengenai status gizi, asupan makronutrien, vitamin A, zat besi, kualitas tidur, perilaku *picky eater*, dan konstipasi pada anak dengan ASD. Pihak sekolah sebaiknya dapat bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk memberikan edukasi kepada orang tua atau wali murid mengenai pentingnya pemberian pola makan menjadi lebih teratur, mengurangi pengulangan jenis makanan, dan memvariasikan jenis makanan yang dikonsumsi sehingga asupan makronutrien harian anak penyandang ASD akan terpenuhi. Sehingga diharapkan dapat memperbaiki dan mempertahankan status gizi normal pada anak penyandang ASD.

V.2.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber jurnal untuk masyarakat umum serta peneliti lainnya setelah dipublikasikan dalam jurnal. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat mendorong pengembangan jurnal selanjutnya dengan menambah variabel dan sampel penelitian yang lebih luas.